

## MOTIF FLORA MOZAIK PADA GAUN CASUAL MENGGUNAKAN TEKNIK ITAJIME DAN ECOPRINT

Afrida Cahya Febriyanti<sup>1</sup>, Kapti Asiatun<sup>2</sup>

PTBB, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1</sup>

afridacahya.2021@student.uny.ac.id<sup>1</sup>, asiatur@uny.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Flora Mozaik displays the beauty of flowers with six symmetrical petals reinforced by fern leaves, the diversity of round paper mosaics in green color harmony that represents the growth and harmony of nature. The research aims to analyze the market response to fashion products developed through itajime and ecoprint techniques using natural dyes. The research method used in this study is the R&D method with the PPE (Planning, Production, and Evaluation) model to explore floral mosaic motifs on casual dresses using itajime and ecoprint techniques. This R&D research method details the steps in each stage of fashion product development from initial planning to evaluation. The results of the public test showed a positive response from the age group of 19-26 years, towards the fashion products produced through itajime and ecoprint techniques with natural dyes as indicated by the high level of preference (really like and like) of the respondents. This shows that continuous innovation in production technology makes it possible to produce products that are in demand in the market, and the results of the public testing confirmed strong acceptance among the subjects.*

*Keywords: casual dress, itajime technique, ecoprint, mosaic flora*

### ABSTRAK

*Flora Mozaik menampilkan keindahan bunga dengan enam kelopak simetris yang diperkuat oleh daun paku, keragaman mozaik kertas bulat dalam harmoni warna hijau yang mewakili pertumbuhan dan keharmonisan alam. Penelitian bertujuan untuk menganalisis respon pasar terhadap produk busana yang dikembangkan melalui teknik itajime dan ecoprint menggunakan zat warna alam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D dengan model PPE (Planning, Production, and Evaluation) untuk mengeksplorasi motif flora mozaik pada gaun casual menggunakan teknik itajime dan ecoprint. Metode penelitian R&D ini merinci langkah-langkah dalam setiap tahap pengembangan produk busana mulai dari perencanaan awal hingga evaluasi. Hasil uji publik menunjukkan respons positif yang dari kelompok usia 19-26 tahun, terhadap produk busana yang dihasilkan melalui teknik itajime dan ecoprint dengan zat warna alam yang ditunjukkan dari tingkat kesukaan yang tinggi (sangat suka dan suka) dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berkelanjutan dalam teknologi produksi memungkinkan untuk menghasilkan produk yang diminati pasar, dan hasil pengujian publik mengonfirmasi penerimaan yang kuat di kalangan subjek.*

**Kata kunci:** gaun casual, teknik itajime, ecoprint, flora mozaik

### PENDAHULUAN

Pencemaran terbesar selain pencemaran udara adalah pencemaran air yang disebabkan oleh penggunaan pewarna tekstil yang mengandung bahan kimia (Valeria et al., 2021). Zat pewarna tekstil

menghasilkan limbah cair, yang kemudian terbawa ke sungai yang akan menyebabkan pencemaran dengan menurunnya kualitas air (Octarino & Noviandri, 2020). Kerusakan alam akan terjadi apabila tidak dijaga kelestariannya. Salah satu langkah yang

dapat diterapkan dalam dunia fashion adalah dengan mewarnai tekstil dengan bahan ramah lingkungan, seperti teknologi pewarnaan ecoprint, sehingga limbah pewarna tidak mencemari lingkungan. (Darmayanti et al., 2021).

Busana casual adalah busana yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan terasa nyaman untuk digunakan dalam kegiatan apa saja (Prihandayani, 2021). Busana casual identik dengan desain yang simpel dan bahan yang digunakan ringan (Kristanti & Wuryani, 2022)

Dalam bahasa Jepang Shibori berasal dari kata “Shiboru” yang memiliki arti teknik pewarnaan kain menggunakan ikatan dan celupan (Dewanti, 2023). Kain celup Itajime shibori merupakan teknik penahan bentuk (shape-resist technique) dalam desain tekstil (Putri et al., 2021). Teknik itajime merupakan salah satu teknik shibori yang akan menghasilkan motif dengan dilakukannya pencelupan pada pewarna.

Ecoprint dapat diartikan sebagai suatu teknik pembuatan motif dengan cara mencetak pada kain menggunakan pewarna alami/ramah lingkungan dan menempelkan daunnya secara manual hingga motif tersebut muncul pada kain (Faridatun, 2022). Ecoprint merupakan suatu kerajinan untuk memberi motif kain dengan menggunakan dedaunan (Imelda & Yanuarm, 2020). Teknik ecoprint umumnya diterapkan pada bahan serat alami seperti kanvas, katun, sutra, dan linen (Zakiah et al., 2022). Ecoprint merupakan

teknik yang menggunakan bahan-bahan alam dan menggunakan pewarna alami dalam pembuatannya. Pewarna alami biasanya diperoleh dari proses ekstraksi dimana cairannya direbus hingga menjadi pewarna (Hardaningtyas et al., 2021).

Dalam pembuatan busana casual ini diperlukan sumber ide untuk menciptakan karya busana. Sumber ide tersebut yaitu alam yang terdapat pada motif bunga, daun paku, dan mozaik kertas yang merepresentasikan ketahanan evolusi serta harmoni dari keberagaman.

Sumber ide busana casual ini memiliki nama “Flora Mozaik”. “Flora Mozaik” menampilkan keindahan bunga dengan enam kelopak simetris yang diperkuat oleh daun paku, keragaman mozaik kertas bulat dalam harmoni warna hijau yang mewakili pertumbuhan dan keharmonisan alam. Kombinasi bentuk bunga serta daun paku sangat jarang ditemui dalam motif busana. Selain itu, dalam “Flora Mozaik” ini terdapat motif lingkaran yang berasal dari mozaik kertas yang menambah kesan harmoni dan keberagaman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Reasearch and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pada model PPE (planning, production, and evaluation) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein. Richey dan Klein menyatakan “ The focus of research and development design can be on

front-end analysis planning, production and evaluation (PPE)” (Septyani et al., 2021). Planning (perencanaan) yaitu kegiatan membuat rencana produk. Kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui penelitian dan studi literature. Production (memproduksi) adalah kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi adalah kegiatan menguji dan mengevaluasi sejauh mana produk yang diproduksi memenuhi spesifikasi yang ditentukan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penelitian desain, pengembangan dan inovasi yang secara konsisten menganalisis segala sesuatu mulai dari desain hingga manufaktur dan evaluasi.

Busana casual dibuat dengan adanya inovasi pada bahan yang digunakan yaitu menggunakan teknik itajime dan ecoprint menggunakan pewarna alam.

Tujuan penelitian adalah mengembangkan busana casual dengan adanya inovasi berupa pembentukan motif dengan menggunakan pewarna alam berdasarkan langkah-langkah metode penelitian (PPE). Model penelitian pengembangan busana casual dengan teknik itajime dan ecoprint dengan pewarna alam adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan membuat rencana produk yang akan dibuat untuk tujuan tertentu (Abdillah et al., 2021). Pada tahap ini desain dikembangkan dengan menyesuaikan perlakuan yang akan dilakukan pada kain yaitu menggunakan pewarna alam. Penyesuaian desain dilakukan untuk merencanakan motif yang akan terbentuk jika kain yang akan digunakan untuk pembuatan busana dibuat dengan menggunakan teknik itajime dan ecoprint. Sebagai bagian dari penelitian ini, fokus utama dalam desain busana casual adalah motif yang terdapat pada busana yaitu motif yang terbentuk dari proses shibori teknik itajime dan ecoprint.

Teknik itajime pada busana casual ini terletak pada blus asimetri pada bagian belakang dan juga sisi kanan. Teknik ecoprint pada busana terdapat pada rok dan juga sisi kiri blus. Pada lengan blus, teknik yang digunakan yaitu teknik itajime pada lengan sebelah kiri dan teknik shibori pada lengan sebelah kanan. Busana casual ini dilengkapi dengan vest asimetri yang dibuat dengan menggunakan teknik itajime.



**Gambar 1**  
Desain Busana

## 2. Produksi (proses pembuatan)

Penelitian tahap kedua (PPE) adalah proses pembuatan motif pada kain dengan teknik shibori dan juga ecoprint. Bahan yang digunakan dalam busana casual yang akan dibuat yaitu kain rayon dan kain katun. Kain Rayon merupakan jenis kain yang biasanya tampak berkilau dan tidak mudah kusut (Abdillah et al., 2021) dan kain katun merupakan bahan yang terbuat dari serat kapas yang memiliki tekstur halus saat disentuh serta memiliki daya serap tinggi (Dini, 2019)

Sebelum dilakukan pembuatan motif dengan teknik shibori dan ecoprint, kain perlu dilakukan scoring dan mordanting terlebih dahulu. Tujuan dari mordanting adalah untuk menghilangkan lemak, minyak, pati, atau kotoran yang tertinggal pada kain selama proses penunuan agar pewarna dapat terserap dengan baik ke dalam kain (Hardaningtyas et al., 2021). Selain itu proses mordanting akan memberikan

unsur logam pada kain agar kain dapat mengikat tanin dari daun dengan baik sehingga dedaunan bisa tercetak sempurna ke atas kain (Imelda & Yanuarm, 2020).

Proses scoring kain bertujuan untuk menghilangkan kotoran pada kain. Proses scoring dilakukan dengan merebus kain pada larutan soda ash dan TRO. Perebusan dilakukan selama 1 jam dengan api kecil, kemudian didiamkan selama semalaman. Setelah itu, kain dicuci hingga hilang lendirnya kemudian dijemur hingga kering.

Proses mordanting pada kain dilakukan dengan memasukkan kain pada larutan air yang telah diberi cuka, soda kue, tawas, tunjung, dan soda ash. Kain direndam selama 1 hingga 2 jam dengan selalu dibolak-balik selama perendaman. Kain kemudian di tiriskan dan dijemur.



**Gambar 2**  
Proses Scoring dan Mordanting

Setelah proses scoring dan mordanting dilakukan, proses selanjutnya yaitu pembuatan motif pada kain rayon dan kain katun. Terdapat 2 macam langkah-langkah pembuatan motif pada kain yaitu dengan teknik shibori itajime dan teknik ecoprint.

a. Teknik shibori itajime

- 1) Proses pelipatan kain dengan teknik shibori segitiga sama sisi



**Gambar 3**  
Pelipatan Kain Shibori

- 2) Proses pelarutan pewarna dengan CMC agar warna lebih kental.



**Gambar 4**  
Pelarutan Pewarna

- 3) Proses pewarnaan kain teknik itajime dengan teknik colet yaitu memberikan warna pada kain yang telah dilipat menggunakan kuas.



**Gambar 5**  
Pewarnaan Shibori

4) Hasil Shibori



**Gambar 6**  
Hasil Shibori

b. Teknik ecoprint

- 1) Kain yang akan di ecoprint di celupkan terlebih dahulu dalam larutan kapur dan kemudian dicuci hingga bersih.



**Gambar 7**  
Pencelupan Larutan Kapur

- 2) Proses penataan kain pada lapisan plastik untuk proses ecoprint.



**Gambar 8**  
Penataan Kain

- 3) Proses peletakan daun paku dan kertas mozaik untuk pembentukan motif yang dilakukan dengan teknik steam blanket.



**Gambar 9**  
Peletakan Daun dan Mozaik

- 4) Proses penutupan kain dengan kain blanket dan pemampatan kain dengan cara diinjak agar tidak terdapat rongga atau udara.



**Gambar 10**  
Pemampatan Kain

- 5) Proses penggulungan kain dilakukan dengan menggulung kain dengan plastic alas yang sudah ditata sedari awal.



**Gambar 11**  
Penggulungan Ecoprint

- 6) Proses pengukusan dilakukan selama 2 jam tanpa perlu dibalik.



**Gambar 12**  
Pengukusan

- 7) Proses pembukaan kain dapat dilakukan langsung saat kain masih panas atau sudah dingin.



**Gambar 13**  
Pembukaan Kain

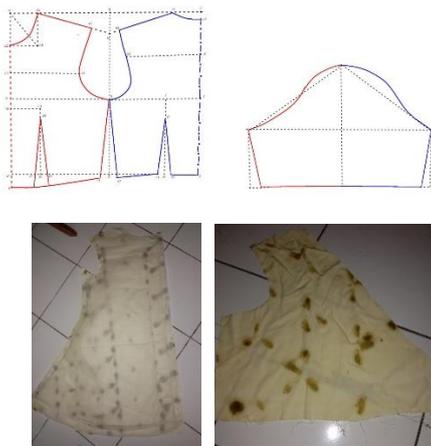
- 8) Hasil teknik ecoprint teknik steam blanket



**Gambar 14**  
Hasil Ecoprint

Langkah terakhir dari pembuatan motif yaitu fiksasi. Fungsi fiksasi adalah untuk memperkuat zat warna dan mengubah zat warna alam sesuai dengan jenis logam yang mengikatnya (Chafidz & Lestari, 2021).

Setelah proses pembuatan kain dengan teknik shibori dan ecoprint, langkah selanjutnya yaitu proses produksi busana casual. Proses produksi dilakukan mulai dari pembuatan pola, pemotongan bahan, dan proses penjahitan sesuai dengan pola.



**Gambar 15**  
Proses Produksi

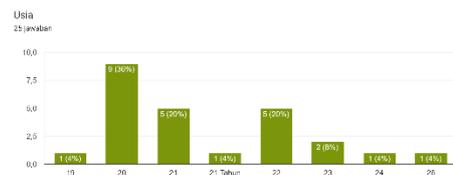


**Gambar 16**  
Total Look Busana Casual

### 3. Evaluasi

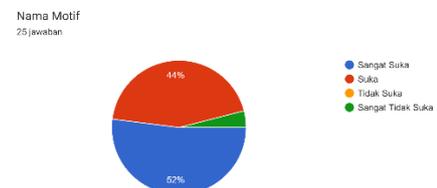
Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap busana casual dengan melakukan uji publik. Data evaluasi yang diperoleh berupa hasil uji public busana casual.

#### a. Usia Responden



Keterangan dari Uji Publik Rentang usia pengisian yaitu 19-26 tahun. Rentang usia ini untuk mengetahui tingkat kesukaan busana sesuai dengan usia pengisi. Usia pengisian dalam uji publik ini yaitu usia 19 tahun dengan persentase 4%, usia 20 tahun dengan persentase 36%, usia 21 tahun dengan persentase 24%, usia 22 tahun dengan persentase 20%, usia 23 tahun dengan persentase 8%, usia 24 tahun dengan persentase 4%, usia 26 tahun dengan persentase 4%.

#### b. Nama Motif

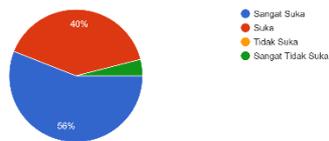


Keterangan dari Uji Publik : Rentang usia pengisian yaitu 19-26 tahun. Usia pengisian dalam uji publik ini yaitu usia 19 tahun dengan persentase 4%, usia 20 tahun dengan

persentase 36%, usia 21 tahun dengan persentase 24%, usia 22 tahun dengan persentase 20%, usia 23 tahun dengan persentase 8%, usia 24 tahun dengan persentase 4%, usia 26 tahun dengan persentase 4%.

c. Makna Motif

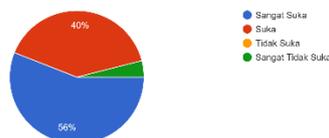
Makna Motif  
25 jawaban



Keterangan dari Uji Publik : Dari uji public yang telah dilakukan makna motif yang dibuat memiliki jumlah sangat suka sebanyak 56%, suka sebanyak 40% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

d. Komponen Motif

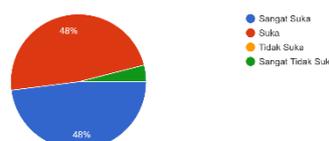
Komponen Motif  
25 jawaban



Keterangan dari Uji Publik : Dari uji public yang telah dilakukan jumlah sangat suka sebanyak 56%, suka sebanyak 40% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

e. Kombinasi Warna Bahan

Kombinasi Warna Busana  
25 jawaban

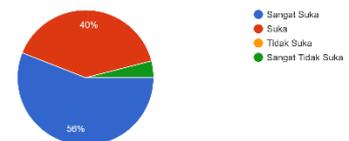


Keterangan dari Uji Publik : ]Dari uji public yang telah dilakukan

kombinasi warna busana yang merupakan warna hijau dan putih memiliki jumlah sangat suka sebanyak 48%, suka sebanyak 48% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

f. Total Look

Total Look  
25 jawaban

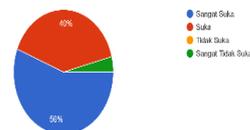


Keterangan dari Uji Publik :

Dari uji public yang telah dilakukan jumlah sangat suka sebanyak 56%, suka sebanyak 40% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

g. Siluet Busana

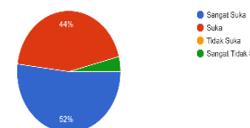
Bagaimana pendapat Anda mengenai siluet busana ini? Siluet A cocok digunakan oleh semua jenis postur tubuh baik yang kecil hingga berisi  
75 jawaban



Keterangan dari Uji Publik : Dari uji public yang telah dilakukan siluet busana yang merupakan siluet A memiliki jumlah sangat suka sebanyak 56%, suka sebanyak 40% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

h. Detail Motif

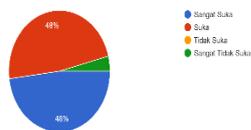
Bagaimana menurut Anda mengenai detail busana ini? 1. Motif bunga 6 kelopak 2. Motif daun paku 3. Motif lingkaran 4. Siluet A line 5. Vest  
25 jawaban



Keterangan dari Uji Publik Dari uji public yang mengenai detail busana memiliki jumlah sangat suka sebanyak 52%, suka sebanyak 44% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

i. Kesesuaian Busana dengan Kesempatan Pakai

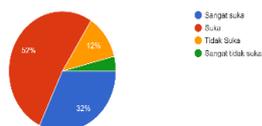
Kesesuaian busana dengan kesempatan pakai: Casual style adalah gaya pakaian yang nyaman, santai, dan tidak terlalu formal. Gaya ini sering dig...gin tampil rieks tanpa terlalu banyak pemak-pernik.  
25 jawaban



Keterangan dari Uji Publik : Dari uji public yang mengenai kesesuaian busana dengan kesempatan pakai memiliki jumlah sangat suka sebanyak 48%, suka sebanyak 48% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

j. Harga Jual

Bagaimana pendapat Anda jika satu set busana diatas dijual dengan harga Rp. 500.000 - keatas?  
25 jawaban



Keterangan dari Uji Publik Dari uji public yang mengenai harga jual produk yang jika dijual dengan harga diatas Rp. 500.000 memiliki jumlah sangat suka sebanyak 32%, suka sebanyak 52%, tidak suka sebanyak 12% dan sangat tidak suka sebanyak 4%.

Berdasarkan hasil uji publik produk busana casual dengan pengembangan

ecoprint dan shibori menggunakan pewarna alami, terdapat dominasi tingkat kesukaan (sangat suka dan suka) yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ketidakpuasan (tidak suka dan sangat tidak suka) di kalangan responden usia 19-26 tahun, dengan mayoritas berada pada kelompok usia 20 tahun.

Kelompok usia ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap produk bermotif ramah lingkungan dan busana casual yang menggunakan pewarna alami dan teknik shibori.

Keberhasilan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti tren fesyen, kelestarian lingkungan, atau mungkin adaptasi desain terhadap selera pasar kelompok usia tersebut.

**SIMPULAN**

Pengembangan busana casual menggunakan teknik itajime dan ecoprint dengan zat warna alam menggunakan model penelitian PPE (Planning, Production, and Evaluation). Pada tahap perencanaan (Planning), fokus utama adalah pada desain busana casual asimetris yang inovatif. Kemudian, dalam tahap produksi (Production), artikel menyoroti proses pembuatan kain shibori dan ecoprint menggunakan bahan rayon dan katun, serta proses konstruksi busana casual. Dan pada tahap evaluasi (Evaluation), hasil dari uji publik yang dijelaskan menunjukkan respons positif yang signifikan dari kelompok usia

19-26 tahun, dengan dominasi pada kelompok usia sekitar 20 tahun, terhadap produk busana yang dihasilkan melalui teknik itajime dan ecoprint dengan zat warna alam. Tingkat kesukaan yang tinggi (sangat suka dan suka) dari responden menandakan penerimaan yang kuat terhadap busana casual yang dihasilkan melalui teknik ini.

Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berkelanjutan dalam teknologi produksi memungkinkan untuk menghasilkan produk yang diminati pasar, dan hasil pengujian publik mengonfirmasi penerimaan yang kuat di kalangan subjek.

Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam industri fashion, sekaligus memenuhi preferensi konsumen yang semakin menghargai produk ramah lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. muhammad, Sudirtha, I. G., & Budhyani, I. D. A. M. (2021). Pengembangan Busana Kerja Dari Kain Songket Bima. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i1.32792>
- Chafidz, A., & Lestari, A. Y. D. (2021). Pengenalan Teknologi Ekstraksi Zat Warna Alam Untuk Pewarna Alami Batik Di Ukm Batik Tulis “Kebon Indah”, Bayat, Klaten. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1271>
- Darmayanti, N., Dientri, A. M., Fauziyah, N., & Pratiwi, N. (2021). Ecoprint Inovasi Baru Batik lokal Ramah Lingkungan. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4847>
- Dewanti, W. A. (2023). Perancangan Konsep Bisnis Busana Ready To Wear Inspirasi Kebaya Dengan Teknik Shibori. *Jurnal Da Moda*, 4(2), 83–91. <https://doi.org/10.35886/damoda.v4i2.530>
- Dini, A. A. (2019). *Pengaruh Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada Bahan Katun Dengan Ekstrak Biji Pinang (Areca catechu L) dan Daun Sirih (Piper betle L) Dengan Mordan Kapur Sirih*.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Hardaningtyas, D., Sulistyowati, A., Rahmawati, N., Ivanka, E. V., Putra, U. W., Putra, U. W., Putra, U. W., & Putra, U. W. (2021). Ppm Kelompok Guru Pengembang Kreasi Kain Motif Shibori. *Prosiding PKM-CSR*, 5, 1342–1348.
- Imelda, D., & Yanuarm, D. (2020). Penerapan Ecoprint Di Jorong Talaweh Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(4), 364–378. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i4.468>
- Kristanti, K., & Wuryani, F. S. (2022). Topeng Surakarta Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Casual Wanita. *TEXTURE: Art and Culture Journal*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.33153/texture.v4i1.4197>
- Octarino, C. N., & Noviandri, P. P. (2020). Pelatihan Komposisi untuk Peningkatan Desain Motif Bahan dan Desain Fashion bagi Pengrajin Shibori dan Ecoprint. *Patria*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.24167/patria.v2i2.2777>
- Prihandayani, A. K. (2021). Desain Visual Typografy pada Busana Casual T-Shirts dan Budaya Pop. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 6, 12–23.
- Putri, A. W. A., Angelica, J., & Kartawidjaja, K. (2021). Pewarnaan Dan Pemberian

- Motif Alami Kain Celup Ikat Itajime Shibori Dengan Ekstrak Indigofera Dan Tunjung. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 541.  
<https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28490>
- Septyani, S., Fauzi, Z., & Haryadi, R. (2021). Pengembangan Media Permainan Kartu Uno Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sma. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 6.  
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3316>
- Valeria, M. C., Tahalele, Y., & Tanzil, M. Y. (2021). Aplikasi Pewarna Alam Dan Teknik Block Printing Pada Resort Wear Wanita. *Moda*, 3(1), 50–63.  
<https://doi.org/10.37715/moda.v3i1.1793>
- Zakiah, Z., Amalia, R., & Herdiyani, N. G. P. (2022). Penerapan Teknik Ecoprint Tulang Daun Jati Dan Pewarna Alami Jelawe Pada Busana Ready-To-Wear Bergaya Post Apocalyptic. *Texere*, 20(1), 52–65.  
<https://doi.org/10.53298/texere.v20i1.06>